

PENGEMBANGAN PAKET KEMANDIRIAN BELAJAR UNTUK SISWA KELAS VII MTs DARUL ULUM SIDOARJO

THE DEVELOPMENT OF LEARNING INDEPENDENCY PACKAGE FOR SEVEN GRADER STUDENTS OF MTs DARUL ULUM SIDOARJO

Putri Rimbawanti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putrimarsa53@gmail.com

Dr. Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
najlahnaqiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang disusun untuk mendukung layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dengan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan model Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov (2008) menjadi lima tahap, namun karena keterbatasan peneliti, maka tahap yang dilaksanakan hanya sampai pada tiga tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi.

Dari hasil tahapan yang dilaksanakan, diperoleh data kuantitatif dan kualitatif berupa saran, masukan terhadap produk yang dikembangkan. Hasil uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling diperoleh rata-rata prosentase aspek kegunaan paket kemandirian belajar sebesar 89,6%, kelayakan sebesar 97,3%, ketepatan sebesar 91,7% dan kepatutan sebesar 93,8%. Sedangkan dari hasil uji validasi calon pengguna diperoleh rata-rata prosentase aspek kegunaan sebesar 83,3%, kelayakan sebesar 76,79%, ketepatan sebesar 81,25%, dan kepatutan sebesar 84,38%. Hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005:102) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa paket kemandirian belajar untuk siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sidoarjo memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan dalam bimbingan belajar di sekolah.

Kata Kunci : Pengembangan, Paket, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

This research aimed to provide the product that was supposed to be able to empower the Guidance and Counselling service, particularly in the learning guidance within the junior high school environment. Moreover, this study was also intended to create a benefit with the consideration to several aspects comprising usage, standardization, accuracy, and appropriateness.

This research constituted the development of Borg and Gall model that had been simplified by the Team of Educational Innovation of Regulation Research Center (2008) into five major cycles. However, due to the researcher's limitation, the cycles were reduced up to be only three cycles, namely: developing product analysis, developing the first product, and validating the data to the experts, and making revisions.

According to the cycles' result, the data acquired were in the form of quantitative and qualitative manifested by the suggestions and advices to the product under the development. The validation test of the Counselling and Guidance on the experts averagely resulted 89.6% in terms of usage, 97.3% in terms of standardization, 91.7% in terms of accuracy, and 93.8% in terms of appropriateness. Meanwhile, alluding to the test administered to the prospective executors some data regarding the percentage of some aspects were collected as follows: usage constituted 83.3%, standardization constituted 76.79%, accuracy constituted 81.25%, and appropriateness constituted 84.38%.

Furthermore, the aforementioned data were considered excellence and no need to have revision regarding the acceptability criteria proposed by Mustaji (2005:102). Therefore, it could be summed up that the students' learning independency package for eight grader students of MTs Darul Ulum Sidoarjo had fulfilled the settled criteria of acceptability excellently and was allowed to be implemented during the learning guidance process in school environment.

Keywords : Development, Package, Learning independency

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Hal senada diungkapkan oleh Hamalik (2005:36) yang menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Mengingat tujuan belajar sangat penting maka diperlukan suatu perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini peserta didik yang dijadikan subyek ialah peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Peserta didik pada jenjang SMP biasanya berkisar antara 11 hingga 18 tahun, dimana dalam teori perkembangan Piaget, masa ini adalah masa dimana individu memasuki masa remaja dengan level perkembangan kognitif tertinggi yaitu masa operasional formal. Masa operasional formal memiliki ciri pokok perkembangan yakni anak sudah mampu berpikir abstrak, logis dan lebih idealistik (Desmita, 2009:101). Menurut Budiningsih, (2005) pada tahap ini kondisi berpikir anak sudah dapat; bekerja secara sistematis dan efektif, menganalisis secara kombinasi, berpikir secara proporsional, menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

Berdasarkan tugas perkembangan di atas, maka perlu adanya kemandirian dan keaktifan dari diri siswa dalam belajar. Peserta didik harus dapat belajar secara lebih mandiri dan tidak boleh hanya bergantung pada orang lain. Peserta didik juga dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasena, (2014) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan pencapaian prestasi belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada diri siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia akademik. (El Anzi, F. O, 2005).

Fenomena yang terjadi di MTs Darul Ulum Sidoarjo ialah siswa mengikuti program sekolah yakni *Full Day* artinya siswa selama hampir 10 jam dituntut belajar di sekolah, belum lagi sepulang dari sekolah siswa harus mengikuti les atau bimbingan belajar. Menurut Windura, (2008) upaya orang tua dalam mengikutsertakan anaknya les tidak selalu berhasil dan justru menimbulkan masalah lainnya, salah satunya ialah kemandirian belajar yang rendah pada anak. Masalah yang terkait dengan kemandirian belajar yang rendah juga terjadi pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 September 2015 di MTs Darul Ulum Sidoarjo. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti menyebarkan angket kepada 150 siswa

kelas VII. Dari angket tersebut didapatkan data yakni kemandirian belajar tinggi (15,33%), kemandirian belajar sedang (22,67%) dan rendah sebesar (62%).

Prosentase tersebut dapat ditunjukkan dengan; 1) rendahnya minat membaca, 2) rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, 3) rendahnya perencanaan, pengintruksian, sampai memonitor diri dalam belajarnya, dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta ketidaksiapan dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Guru BK pada tanggal 1 Oktober 2015 mendapatkan hasil bahwa selama ini guru BK belum memantau secara pasti mengenai pengaturan diri siswa dalam belajar. Padahal dengan melihat dampak yang diakibatkan ketika siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah maka perlu cara untuk mencegah maupun mengatasi dampak yang diakibatkan tersebut. Sebenarnya guru BK di MTs Darul Ulum Sidoarjo sudah melaksanakan layanan bimbingan belajar akan tetapi memiliki kendala diantaranya dipengaruhi oleh ketiadaan media yang lain sebagai bahan informasi dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Seperti media modul, paket dll.

Hasil wawancara yang dilakukan tanggal 5 Oktober 2015 kepada 5 siswa kelas VII di MTs Darul Ulum yang menyebutkan bahwa mereka selama ini tidak mengetahui bagaimana cara yang pasti dalam mengatur diri dalam belajar misalnya dalam hal perencanaan, kemudian tidak mengetahui bagaimana memunculkan motivasi dalam belajar serta bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hasil wawancara tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa selain guru BK tidak memantau secara pasti mengenai pengaturan diri siswa dalam belajar juga sebenarnya siswa tidak mengetahui bagaimana cara yang efektif memunculkan kemandirian belajar tersebut. Apabila hal tersebut dibiarkan maka keterampilan-keterampilan siswa dalam belajar tidak dapat diterapkan sehingga mempengaruhi hasil prestasi akademiknya.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar tersebut, di MTs Darul Ulum Sidoarjo tidak ditemukan media yang membahas tentang kemandirian belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu panduan bagi guru BK dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan kemandirian belajar dan materi tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai acuan dalam memunculkan kemandirian belajar pada kehidupan sehari-harinya khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dan mempermudah guru BK memberikan informasi dalam bimbingan belajar ialah penggunaan buku. Buku merupakan media cetak yang mudah difungsikan tanpa akses teknologi.

Hal ini senada dengan pendapat Warsita, (2008:29) yang menyebutkan bahwa :

“buku memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lain. Media cetak, termasuk buku sangat fleksibel. Fleksibilitas pemanfaatan media cetak ini mencakup fleksibilitas tempat

(dapat digunakan dimana saja), waktu (dapat digunakan kapan saja), berwujud (terdapat bentuk nyata) hingga memiliki kemampuan untuk dipadukan atau diintegrasikan dengan media pendidikan lain seperti media audio maupun video.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket materi kemandirian belajar yang sudah disebarakan kepada 70 siswa sebagai sampel, maka terdapat beberapa informasi yang masuk ke dalam kategori sangat dibutuhkan oleh siswa, yakni informasi berupa cara pembuatan tujuan dalam belajar informasi kemampuan mencatat, informasi macam-macam keterampilan belajar, informasi mengenai kemampuan berhitung, informasi tentang sumber-sumber yang diperlukan dalam belajar, informasi tentang cara memilih sumber-sumber belajar yang sesuai, informasi cara menumbuhkan motivasi belajar, informasi macam-macam gaya belajar, Informasi cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar, Informasi lingkungan dan waktu yang tepat digunakan dalam belajar, informasi cara pembuatan rencana belajar/jadwal kegiatan belajar, informasi cara mengingat efektif, informasi kemampuan membaca yang baik, informasi macam-macam metode yang digunakan dalam belajar, informasi kemampuan merangkum, informasi kemampuan menghafal, informasi cara belajar yang efektif dan efisien. Selanjutnya hasil tersebut akan dipersingkat untuk dimasukkan ke dalam paket kemandirian belajar.

Dari berbagai uraian di atas maka muncul keinginan dari peneliti untuk mengembangkan paket kemandirian belajar dalam layanan bimbingan belajar untuk siswa kelas VII di MTs sebagai upaya memberikan solusi alternatif terhadap masalah siswa berupa kemandirian belajar yang rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov(2008). Penelitian ini memiliki 5 tahapan yaitu; (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) Pengembangan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Namun karena keterbatasan peneliti, tahap yang dilakukan hanya sampai pada tahapan yang ketiga, yaitu validasi ahli dan revisi.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sidoarjo. Dalam tahap analisis produk yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan instrumen yaitu angket nilai kebutuhan siswa yang dijadikan sebagai masukan dalam materi paket kemandirian belajar. Sedangkan uji coba ahli, peneliti menggunakan 2 ahli materi, konsultan ahli media dan bahasa kemudian 1 calon pengguna yaitu guru BK.

Analisis data menggunakan teknik persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut digunakan tehnik pengumpulan data menggunakan angket, dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Tidak Baik	: 1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(5 \times \sum \text{jawaban}) + (4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{5 \times \text{jumlahrespondenkeseluruhan}}$$

Berdasarkan angket yang sudah dikumpulkan, kemudian dihitung menggunakan rumus dengan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat diketahui tingkat akseptabilitas produk yang diujikan. Berikut interpretasi skor menurut (Mustaji, 2005):

Nilai	Pernyataan
81 % - 100 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
66 % - 80 %	Baik, tidak perlu direvisi
56 % - 65 %	Kurang baik, direvisi
0 - 55 %	Tidak baik, direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian pengembangan yang dilakukan terbatas hanya sampai uji validasi ahli dan revisi. Jadi produk yang dikembangkan tidak sampai uji keefektifan. Berikut uraian tahapan yang dilakukan :

1. Tahap awal penelitian adalah melakukan studi pendahuluan. Tahap ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu; (1) studi kepustakaan dan (2) studi lapangan.

a. Studi kepustakaan

Pada tahapan ini peneliti mencari kajian teori yang sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian belajar pada siswa. Berdasarkan masalah tersebut, pengembangan paket kemandirian belajar adalah salah satu alternatif solusi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan terkait dengan kemandirian belajar yang rendah pada siswa.

b. Studi lapangan

Selanjutnya peneliti melakukan need assesment dengan menyebarkan angket kebutuhan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa terkait dengan permasalahan kemandirian belajar.

2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini peneliti menyusun paket yang akan dikembangkan menjadi 2 penggalan, yaitu penggalan untuk siswa dan penggalan untuk guru BK. Materi yang akan disajikan kedalam paket merupakan hasil analisis angket nilai kebutuhan siswa.

Yang menjadi perbedaan antara penggalan siswa dan konselor yakni terdapat pada isi paket tersebut. Di dalam paket siswa hanya berisikan materi kemandirian belajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Namun Di dalam paket panduan konselor materi yang disajikan dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan kunci jawaban soal.

3. Validasi ahli dan revisi

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji validasi didapatkan data kuantitatif dari ahli 1 dan ahli 2 sebagai berikut:

Kriteria	Skor	Keterangan
Kegunaan	89,6%	Sangat baik
Kelayakan	97,3%	Sangat baik
Ketepatan	91,7%	Sangat baik
Kepatutan	93,8%	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa paket kemandirian belajar memenuhi kriteria akseptabilitas dan mendapatkan kriteria sangat baik.

Selain mendapatkan data kuantitatif dari ahli, peneliti juga mendapatkan data kualitatif berupa saran dan masukan yaitu menambahkan materi tujuan dan tanggung jawab belajar, menambahkan kelengkapan daftar isi, dan menambahkan pengantar isi materi sebelum Rencana Pelaksanaan Layanan.

4. Konsultasi ahli media dan bahasa

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan kualitas paket. Berdasarkan konsultasi dengan ahli media, perbaikan yang dilakukan ialah mengkaji kembali teori yang terdapat dalam paket. Sedangkan konsultasi dengan ahli bahasa mendapatkan masukan penulisan tanda baca, membedakan kalimat baku dan tidak baku.

5. Uji validasi calon pengguna

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap paket yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji

validasi pengguna didapatkan data kuantitatif sebagai berikut:

Kriteria	Skor	Keterangan
Kegunaan	83,3 %,	Sangat baik
Kelayakan	76,8 %	Baik
Ketepatan	81,25%	Sangat baik
Kepatutan	84,38 %,	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa paket kemandirian belajar memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kriteria sangat baik.

Selain mendapatkan data kuantitatif dari ahli, peneliti juga mendapatkan data kualitatif berupa saran dan masukan yaitu memperbaiki letak tanda titik dan tanda koma, font dan jarak kalimat, serta letak penulisan bab.

B. Pembahasan

Berdasarkan tahapan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut penjelasannya; 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, pada tahapan ini peneliti melakukan survey lapangan, studi pustaka maupun menyebarkan angket guna mengukur tingkat kebutuhan siswa terhadap materi yang akan disajikan kedalam paket. Kendala yang dihadapi saat menyebarkan angket nilai kebutuhan siswa terhadap materi. Yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan validitas maupun reabilitas terhadap angket tersebut. Sehingga peneliti hanya sampai pada tahapan prosentase tidak sampai melakukan validitas maupun reabilitas angket yang telah disebar; 2) tahap mengembangkan produk awal, pada tahapan mengembangkan produk awal memakan waktu cukup lama yaitu 1,5 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan peneliti untuk membuat konsep paket semenarik mungkin serta pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi terhadap ahli materi dan mendapatkan masukan yaitu menambahkan beberapa materi ke dalam paket kemandirian belajar. Pengerjaan design layout maupun cover paket peneliti menunjuk pihak kedua dan hal ini juga memakan waktu yang lama.

Dengan demikian pada tahapan mengembangkan produk awal, mundurnya target yang telah ditentukan peneliti untuk menyelesaikan paket kemandirian belajar; 3) tahap vaalidasi uji ahli dan revisi. Pada tahapan ini berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Artinya ahli materi, media, bahasa maupun calon pengguna yaitu guru

BK mudah ditemui dan validasi berjalan dengan lancar. Sedangkan proses revisi, peneliti melakukan revisi sesuai data kualitatif (komentar, saran, dan masukan) berdasarkan hasil yang telah diberikan oleh ahli materi, media, bahasa, maupun calon pengguna.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk paket kemandirian belajar untuk siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sidoarjo. Paket ini diharapkan dapat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada siswa. Latar belakang pengembangan paket ini disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar pada siswa maka setelah memanfaatkan paket ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar pada kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian terhadap guru BK ialah guru BK dapat menggunakan media paket kemandirian belajar sebagai media pendukung dalam layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam layanan Bimbingan dan Belajar. Paket kemandirian belajar juga memuat lembar kegiatan siswa yang tidak hanya dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan, tetapi juga dapat melatih kemandirian siswa.

Selain itu alasan peneliti mengembangkan paket kemandirian belajar karena keterbatasan media yang dijadikan sebagai acuan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu peneliti mengembangkan suatu media paket kemandirian belajar yang tidak hanya memuat materi bacaan, tetapi disertai dengan lembar kerja siswa yang dapat diisi sesuai dengan keadaan mereka sendiri. Guru BK dapat memfasilitasi dengan menjadikannya LKS tersebut sebagai tugas siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu senada dengan pendapat Slavin, (2009) yang menyatakan bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar disertai cara-cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan - gagasan, dan dengan mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru BK memberikan masukan bahwa buku paket yang dikembangkan sangat berguna di sekolah tersebut karena minimnya media pembelajaran, inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih memanfaatkan media buku sebagai media pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita, (2008:29) yang menyebutkan bahwa buku memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lain. Media cetak, termasuk buku sangat fleksibel. Fleksibilitas pemanfaatan media cetak ini mencakup fleksibilitas tempat (dapat digunakan

dimana saja), waktu (dapat digunakan kapan saja), dan berwujud (terdapat bentuk nyata).

Kelebihan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam materi yang akan disajikan dalam paket kemandirian belajar. Kemudian apabila dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas, paket kemandirian belajar telah memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu dari segi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Kelayakan paket kemandirian belajar mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rulitasari, Veronica Damay (2010) dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri untuk Siswa SMP . penelitian ini mendapatkan data kualitatif yakni sangat berguna, sangat tepat, sangat layak dan sangat menarik. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa pengembangan paket sangat berguna apabila diterapkan sebagai media dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

PENUTUP

A. Simpulan

Di dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini didapatkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil uji ahli, baik kepada ahli materi, media, bahasa maupun calon pengguna. Adapun rincian data kuantitatif hasil pengembangan tersebut adalah prosentase paket kemandirian belajar keseluruhan dari uji ahli Bimbingan dan Konseling sebesar 93,1% (sangat baik), ahli media diperoleh rerata 79,17% (baik), ahli bahasa diperoleh rerata sebesar 87,5% (sangat baik), dan hasil rerata dari pengguna produk (guru BK) yaitu prosentase paket kemandirian belajar keseluruhan sebesar 81,43% (sangat baik).

Sedangkan data kualitatif pada paket kemandirian belajar diberikan oleh ahli sebagai masukan untuk perbaikan paket kemandirian belajar yang telah dikembangkan. Adapun masukan tersebut berkenaan dengan tata tulis, penambahan materi dalam paket, dan penambahan kata-kata dalam judul maupun sub judul materi. Masukan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai perbaikan dan revisi pada paket yang dikembangkan

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa paket kemandirian belajar untuk siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sidoarjo memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diaplikasikan oleh guru bimbingan konseling sebagai media yang dapat diterapkan kepada siswa dalam layanan bimbingan belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Karena keterbatasan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, Guru BK diharapkan dapat melakukan uji coba produk sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat memahami materi kemandirian belajar yang terdapat dalam paket yang telah dikembangkan. Peserta didik juga dapat mengisi berbagai lembar kegiatan siswa yang terdapat dalam setiap materi sebagai upaya mengukur sejauhmana pemahamannya pada materi kemandirian belajar yang telah disajikan dalam paket.
3. Bagi Peneliti berikutnya
Paket kemandirian belajar hanya terbatas pada uji pengguna, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan hingga uji coba lapangan. Selain itu, media yang dikembangkan berupa paket, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan media yang lebih modern dan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- El-Anzi, F.O. 2005. Academic achievement esteem, optimism, and pessimism in and its relationship with anxiety, self kuwaiti students. *Social Behavior and Personality*. 33 (1), 95-104.
- Hamalik, Oemar. s2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lasena, Selvi M. 2014. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo*. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo,(Online).
<http://eprints.ung.ac.id/243/Diakses> pada 14 Desember 2015:13.30 WIB
- Mustaji.2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- Rulitasari, Veronica Damay. 2010. *Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri untuk Siswa SMP*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BKPsikologi/article/view/9236>, diakses pada 1 Desember 2015:07.00 WIB
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Windura, Sutanto. 2008. *Be An Absolute Genius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo